

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gizi adalah kebutuhan mutlak yang harus tercukupi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh serta merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia (Hidayati, dkk. 2015). Status kesehatan dan kualitas gizi seseorang ketika dewasa sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan gizi semenjak kecilnya. Seseorang yang memiliki status gizi tidak normal cenderung memiliki resiko lebih besar terhadap terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan juga gangguan fisik serta metabolisme dalam tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sebanyak 54% kontributor kematian adalah permasalahan gizi yang ada (WHO, 2017).

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, upaya perbaikan gizi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu gizi individu ataupun kelompok. Upaya yang ditempuh adalah perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan suatu keluarga yang memiliki kemampuan dalam mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarganya. Suatu keluarga dapat dikatakan sebagai KADARZI ketika keluarga tersebut memiliki perilaku yang baik dengan memenuhi lima indikator KADARZI diantaranya yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan terhitung sejak bayi baru lahir, konsumsi beranekaragam makanan, menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen gizi seperti kapsul vitamin A dan tablet tambah darah sesuai anjuran (Jannah, dkk. 2020).

Target nasional pelaksanaan KADARZI yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 80% keluarga harus menerapkan perilaku KADARZI. Pada tahun 2018 perilaku KADARZI di Jawa Timur yang memenuhi target nasional adalah penimbangan berat badan secara rutin di posyandu dan juga

penggunaan garam beryodium. Jumlah balita yang ditimbang di Posyandu sebesar 80,8%. Keluarga yang menggunakan garam beryodium sebesar 93,9% dimana angka tersebut telah jauh melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Anak balita mendapatkan kapsul Vitamin A sebesar 79,29%, perilaku makan sayur dan buah setiap harinya hanya 59,2% dimana nilai tersebut relatif masih jauh dari target nasional sebanyak 80% (Kementerian Kesehatan, RI.,2018).

Menurut Hariyadi (2015) kualitas protein yang dikonsumsi masyarakat relatif terhitung rendah karena sebagian besarnya hanya dipenuhi dari protein nabati, dimana protein nabati ini memiliki kandungan asam amino yang lebih sedikit daripada protein hewani. Protein hewani memiliki kandungan asam amino yang lebih lengkap dan juga memiliki daya serap yang tinggi. Produk pangan hewani adalah sumber zat gizi mikro penting seperti B12, seng, dan zat besi.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang tahun 2019 pada bagian kesehatan keluarga, presentase capaian di wilayah kerja Puskesmas Klakah yaitu cakupan ASI eksklusif pada kecamatan Klakah sudah melebihi target kabupaten Lumajang (75%), cakupan pelayanan kesehatan balita (78,19%) melebihi target kabupaten Lumajang (72,30%), dan cakupan pelayanan kesehatan pada bayi di wilayah kecamatan Klakah sebesar 96,36% dimana jumlah tersebut belum memenuhi target kabupaten Lumajang sebesar 101,54%.

Dari data kuisisioner hasil pemantauan status gizi dan KADARZI di wilayah Kecamatan Klakah yang kurang optimal dalam pencapaian status KADARZI yang baik yaitu frekuensi konsumsi lauk hewani pada keluarga tidak dilakukan setiap hari dan konsumsi sayur buah juga tidak dilakukan setiap hari. Selain itu pengetahuan terkait MP-ASI juga termasuk dalam permasalahan yang muncul.

Upaya pencapaian status KADARZI yang baik perlu untuk dilakukan agar masalah gizi di masyarakat dapat dicegah dan ditangani dengan tepat. Pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi, mahasiswa dapat berperan dalam membantu tenaga kesehatan untuk meningkatkan capaian kesehatan optimal di masyarakat dan membantu penanggulangan masalah gizi yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui capaian penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Kecamatan Klakah dan intervensi apa yang dapat diberikan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapang ini adalah mengetahui capaian penerapan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang dan intervensi apa yang dapat diberikan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.
- b. Melakukan identifikasi penyebab masalah gizi di Kecamatan Klakah.
- c. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.
- d. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.
- e. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.
- f. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.

- g. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Klakah.

#### **1.4 Manfaat**

- a. Bagi Lahan PKL

Hasil dari proposal Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga keterampilan masyarakat dalam penyediaan makanan sesuai pedoman gizi seimbang.

- b. Bagi Program Studi

Hasil dari proposal Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan intervensi gizi masyarakat dan juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari proposal Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, ilmu dan pengalaman serta kreatifitas dan potensi diri.